

Pemberdayaan Santri melalui Pelatihan Kaligrafi dan Pemasaran Kreatif di Pondok Pesantren Al-Falah Pangkah Tegal tahun 2025

Aziz Muzayin^{1*}, Mochamad Afroni², Ibni Trisal Adam³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Pemalang, Pemalang, Indonesia

Diterima: 30 Oktober 2025; Direvisi: 29 Nofember 2025; Disetujui: 29 Nofember 2025

Abstract

This community service program focuses on empowering students (santri) of Al-Falah Islamic Boarding School, Pangkah, Tegal, through the integration of Arabic calligraphy training and creative marketing practices. The initiative was designed to enhance both the artistic competence and entrepreneurial awareness of the participants. The methods applied included the identification of educational goals, preparation of instructional materials, practical workshops, evaluation and feedback sessions, and sustained mentoring. The results indicate a notable improvement in artistic quality, marketing literacy, and students' motivation to develop calligraphy-based economic activities. Beyond skill enhancement, this program has fostered confidence, creativity, and self-reliance among the santri, creating a foundation for sustainable creative industry development within the pesantren environment.

Keywords: Empowerment; Islamic boarding school students; Calligraphy; Marketing; Alfalah Islamic Boarding School

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan santri Pondok Pesantren Al-Falah Pangkah, Tegal, melalui pelatihan seni kaligrafi Arab yang diintegrasikan dengan praktik pemasaran kreatif. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi artistik sekaligus kesadaran kewirausahaan para peserta. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi tujuan dan sasaran penyuluhan, persiapan materi, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan umpan balik, serta pendampingan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas karya, literasi pemasaran, dan motivasi santri dalam mengembangkan usaha berbasis kaligrafi. Lebih dari itu, kegiatan ini membangun rasa percaya diri, kreativitas, serta kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren sebagai langkah menuju keberlanjutan industri kreatif berbasis religiusitas.

Kata kunci: Pemberdayaan; Santri; Kaligrafi; Pemasaran; Pondok Pesantren Alfalah

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kemandirian peserta didik. Di tengah perkembangan ekonomi kreatif, pesantren diharapkan tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga wadah pembinaan keterampilan hidup (life skill)

*Nama penulis korespondensi: Aziz Muzayin
Afiliasi penulis: Institut Agama Islam Pemalang

yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Hidayat, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren belum mengembangkan potensi ekonomi kreatif secara optimal, padahal lingkungan pesantren menyimpan banyak potensi seni dan budaya.

Salah satu potensi tersebut adalah seni kaligrafi Arab. Kaligrafi bukan hanya media ekspresi estetika dan spiritual, tetapi juga memiliki nilai komersial tinggi bila diolah dengan strategi pemasaran yang tepat (Rahman, 2021). Permintaan terhadap produk kaligrafi meningkat seiring dengan tumbuhnya minat masyarakat terhadap dekorasi bernuansa Islami, baik untuk keperluan pribadi, masjid, maupun lembaga pendidikan (Putra, 2022). Sayangnya, di banyak pesantren, seni kaligrafi masih dipandang sebatas kegiatan ekstrakurikuler, belum diarahkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi.

Pondok Pesantren Al-Falah Pangkah, Tegal, adalah salah satu pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang seni tulis Arab. Para santri menunjukkan minat tinggi terhadap kaligrafi, namun sebagian besar belum memiliki keterampilan teknik yang mumpuni maupun pengetahuan pemasaran. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi, yang memerlukan intervensi edukatif dan praktis melalui program pelatihan terarah (Yusuf, 2023).

Pemberdayaan santri melalui pelatihan kaligrafi dan pemasaran kreatif menjadi relevan dengan semangat pembangunan ekonomi berbasis pesantren sebagaimana didorong dalam kebijakan Santripreneur oleh Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop, 2020). Pelatihan semacam ini diharapkan menumbuhkan kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal, serta menguatkan posisi pesantren sebagai agen transformasi sosial (Suryana, 2020).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan kemampuan artistik santri dalam seni kaligrafi; (2) membekali mereka dengan strategi pemasaran kreatif; dan (3) menumbuhkan semangat kewirausahaan di lingkungan pesantren. Program ini menjadi langkah awal menuju terbentuknya ekosistem ekonomi kreatif berbasis nilai-nilai keislaman dan kemandirian.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis berikut:

a. Identifikasi Tujuan dan Sasaran Penyuluhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengasuh pesantren, guru, serta perwakilan santri untuk memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Tujuan pelatihan ditetapkan untuk

meningkatkan kemampuan teknis kaligrafi serta memperkenalkan strategi pemasaran kreatif sebagai bekal kewirausahaan. Sasaran kegiatan adalah 25 santri yang memiliki minat di bidang seni dan bisnis.

b. **Persiapan Materi**

Tim pelaksana menyiapkan bahan ajar berupa modul teknik kaligrafi dasar, alat tulis kaligrafi, contoh karya, serta materi pemasaran digital. Selain itu, dilakukan persiapan ruang pelatihan, alat dokumentasi, dan perangkat evaluasi. Materi disusun dengan pendekatan kontekstual, menyesuaikan dengan kemampuan dan waktu belajar santri.

c. **Pelaksanaan Pelatihan**

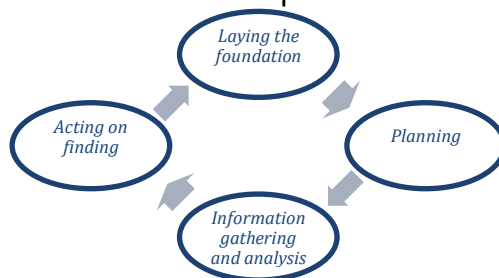
Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berisi pengenalan seni kaligrafi, jenis khat, dan teknik penulisan yang benar. Sesi kedua berupa praktik langsung pembuatan karya dengan pendampingan instruktur. Sesi ketiga diarahkan pada strategi pengemasan dan promosi karya menggunakan media sosial, termasuk pelatihan fotografi produk dan penulisan konten sederhana.

d. **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi dilakukan melalui penilaian karya, observasi proses belajar, dan diskusi reflektif. Umpan balik diberikan langsung kepada peserta mengenai teknik, komposisi, dan peluang komersialisasi karya mereka.

e. **Pendampingan Lanjutan**

Setelah pelatihan selesai, peserta difasilitasi untuk membentuk komunitas “Santri Kaligrafer Al-Falah” yang berperan dalam memproduksi dan memasarkan karya kaligrafi secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui pertemuan bulanan dan pemantauan hasil penjualan.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh 25 santri berusia 15–22 tahun. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal kaligrafi secara visual tanpa pemahaman tentang teknik dan gaya penulisan. Setelah pelatihan, kemampuan teknis dan estetika karya meningkat pesat. Peserta mampu membedakan jenis khat seperti naskhi, diwani, dan tsulutsi, serta menerapkannya secara proporsional.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan 85% peserta mampu menghasilkan karya kaligrafi dengan komposisi yang baik dan nilai estetika tinggi.

Beberapa karya dipamerkan di lingkungan pesantren dan media sosial pesantren, mendapatkan respon positif dari masyarakat lokal.

Dari sisi pemasaran, pelatihan berhasil membuka wawasan baru bagi santri tentang konsep nilai produk dan strategi promosi. Santri mulai memahami pentingnya branding, desain kemasan, serta penggunaan media digital. Beberapa peserta bahkan berhasil menjual karya mereka melalui media sosial dengan harga yang kompetitif.

Dampak non-material juga signifikan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan kesadaran kolektif tentang pentingnya kemandirian ekonomi. Para santri yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani mengekspresikan diri melalui seni dan bisnis kecil-kecilan. Program ini membuktikan bahwa integrasi seni dan kewirausahaan dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat pesantren (Hidayat, 2022; Yusuf, 2023).

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar-santri dan antara pesantren dengan komunitas sekitar. Masyarakat turut terlibat dalam proses pameran dan pemasaran, sehingga tercipta ekosistem kolaboratif antara pesantren dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan riset Syahrul (2022) yang menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis seni memiliki potensi membangun jejaring sosial yang kuat dalam pengembangan ekonomi lokal.

Dari hasil pendampingan lanjutan, terlihat adanya inisiatif dari santri untuk memproduksi kaligrafi pesanan dan mengembangkan akun media sosial bersama. Hal ini menjadi indikator awal keberlanjutan program, di mana pesantren mulai memiliki unit usaha kecil berbasis kreativitas santri.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan santri melalui pelatihan kaligrafi dan pemasaran kreatif di Pondok Pesantren Al-Falah Pangkah, Tegal, terbukti efektif meningkatkan keterampilan artistik, pengetahuan pemasaran, dan semangat kewirausahaan santri. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa seni Islam dapat menjadi sarana pembelajaran produktif sekaligus alat pemberdayaan ekonomi.

Kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi dengan lembaga seni, pelaku industri kreatif, dan platform digital. Ke depan, diperlukan model pelatihan lanjutan yang mengintegrasikan produksi, distribusi, dan manajemen keuangan agar unit usaha santri dapat mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pangkah, para santri peserta pelatihan, serta mitra komunitas kaligrafi Tegal yang

telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak lembaga yang memberikan dukungan moral dan logistik selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. (2023). *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Santri di Era Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora.
- Hidayat, R. (2022). *Transformasi Ekonomi Pesantren dalam Era Digital*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam.
- Kemenkop. (2020). *Program Santripreneur dan Penguatan Ekonomi Pesantren*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Maulana, H. (2021). *Digitalisasi UMKM Pesantren: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia.
- Nurhadi, L. (2020). *Pelatihan Seni Kaligrafi sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Santri*. Jurnal Seni Islam Nusantara.
- Putra, M. A. (2022). *Kaligrafi Islam dan Potensi Ekonomi Kreatif Santri*. Jurnal Seni dan Budaya Islam.
- Rahman, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pesantren*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Suryana, D. (2020). *Strategi Pemasaran Kreatif di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, N. (2022). *Pemberdayaan Berbasis Seni dalam Komunitas Religius*. Jurnal Pemberdayaan Sosial.
- Yusuf, F. (2023). *Seni dan Kemandirian di Lingkungan Pesantren*. Jurnal Abdimas Islami.